

BAB III
PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

A. Bentuk morfem afiks pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk morfem pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157. Hasil penelitiannya sebagai berikut.

No	Data	Interpretasi	
		Bentuk	Kata Dasar
1.	Terkubur	<i>Ter-</i>	<i>Kubur</i>
2.	Terpuji	<i>Ter-</i>	<i>Puji</i>
3.	Bernasib	<i>Ber-</i>	<i>Nasib</i>
4.	Terlaknat	<i>Ter-</i>	<i>Laknat</i>
5.	Memikat	<i>Me-</i>	<i>Pikat</i>
6.	Memanas	<i>Me-</i>	<i>Panas</i>
7.	Terhitung	<i>Ter-</i>	<i>Hitung</i>
8.	Teraniaya	<i>Ter-</i>	<i>Aniaya</i>
9.	Mengalir	<i>Meng-</i>	<i>Alir</i>
10.	Tertindas	<i>Ter-</i>	<i>Tindas</i>
11.	Berimbang	<i>Ber-</i>	<i>Imbang</i>
12.	Dibuang	<i>di-</i>	<i>Buang</i>
13.	Merusak	<i>Me-</i>	<i>Rusak</i>
14.	Terbentuk	<i>Ter-</i>	<i>Bentuk</i>
15.	Membuat	<i>Mem-</i>	<i>Buat</i>
16.	Mendesain	<i>Men-</i>	<i>Desain</i>
17.	Membangun	<i>Mem-</i>	<i>Bangun</i>

18.	Penulis	<i>Pe-</i>	<i>Tulis</i>
19.	Menggoreng	<i>Meng-</i>	<i>Goreng</i>
20.	Membela	<i>Mem-</i>	<i>Bela</i>
21.	Menggiring	<i>Meng-</i>	<i>Giring</i>
22.	Memiliki	<i>Me- + i</i>	<i>Miliki</i>
23.	Berpikir	<i>Ber-</i>	<i>Pikir</i>
24.	Melayani	<i>Me- + i</i>	<i>Pelayan</i>
25.	Pencuri	<i>Pen-</i>	<i>Curi</i>
26.	Dipotong	<i>di-</i>	<i>Potong</i>
27.	Berbahaya	<i>Ber-</i>	<i>Bahaya</i>
28.	Dianggap	<i>di-</i>	<i>Anggap</i>
29.	Dicapai	<i>di-</i>	<i>Capai</i>
30.	Mengingat	<i>Meng-</i>	<i>Ingat</i>
31.	Mencegah	<i>Men-</i>	<i>Cegah</i>
32.	Membayar	<i>Mem-</i>	<i>Bayar</i>
33.	Menggapai	<i>Meng-</i>	<i>Gapai</i>
34.	Hukuman	<i>-an</i>	<i>Hukum</i>
35.	Jalankan	<i>-kan</i>	<i>Jalan</i>
36.	Tinggalkan	<i>-kan</i>	<i>Tinggal</i>
37.	Tuntunan	<i>-an</i>	<i>Tuntun</i>
38.	Pertalian	<i>Per-an</i>	<i>Tali</i>
39.	Pemberitaan	<i>Pem-an</i>	<i>Berita</i>
40.	Ketulusan	<i>Ke-an</i>	<i>Tulus</i>
41.	Pelanggaran	<i>Pe-an</i>	<i>Langgar</i>
42.	Penjagaan	<i>Pen-an</i>	<i>Jaga</i>
43.	Kehidupan	<i>Ke-an</i>	<i>Hidup</i>
44.	Keadilan	<i>Ke-an</i>	<i>Adil</i>
45.	Gemetar	<i>-em-</i>	<i>Getar</i>
46.	Kemerlap	<i>-em-</i>	<i>Kerlap</i>
47.	Seruling	<i>-er-</i>	<i>Suling</i>

1. Prefiks *ber-*

- a. Pembebasan fonem /r/ atas prefiks *ber-* akan terbentuk bila bentuk dasarnya ditambah mulai dari fonem /r/, atau suku kata pertama yang bentuk dasarnya berbunyi [er].

Ber + cermin → becermin

- b. Pergantian fonem /r/ pada prefiks *ber-* menjadi fonem /l/ akan terbentuk bila bentuk dasarnya kata *ajar*.

Ber + ajar → belajar

Pada kata *belajar* terjadi proses morfofonemik, yaitu fonem /r/ menjadi /l/

- c. Pelestarian fonem /r/ terhadap prefiks *ber-* tetap /r/ akan terbentuk bila wujud dasarnya bukan yang ada pada 1) dan 2) di atas.

Ber + pikir → berpikir

Ber + nasib → bernasib

Ber + bahaya → berbahaya

Pada kata *berpikir*, *bernasib*, dan *berbahaya*, tidak terjadi proses morfofonemik yakni tetap.

2. Prefiks *me-*

- a. Pengekalan fonem maksudnya adalah tak ada fonem yang berganti, tidak ada yang dilesapkan dan tak ada yang diimbuhkan. Pengekalan fonem ini akan terjadi bila wujud dasarnya didahului dengan konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan ny/.

Me + rusak → merusak

Me + layani → melayani

b. Penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/.

- 1) Penambahan fonem nasal /m/ akan terbentuk bila wujud dasarnya diawali dengan konsonan /b/ dan /f/.

Me + buat → membuat

Me + bangun → membangun

Me + bela → membela

Me + bayar → membayar

- 2) Penambahan fonem nasal /n/ akan terbentuk bila wujud dasarnya diawali dengan huruf konsonan /d/.

Me + desain → mendesain

Me + cegah → mencegah

- 3) Penambahan fonem nasal /ng/ akan terbentuk bila wujud dasarnya diawali dengan konsonan /g, h, kh, a, i, u, e, dan o/.

Me + goreng → menggoreng

Me + alir → mengalir

Me + ingat → mengingat

Me + gapai → menggapai

Me + giring → menggiring

- 4) Pengimbuhan fonem nasal /nge/ akan terbentuk bila wujud dasarnya mencakup suku kata.

Me + bom → mengebom

c. Peleburan fonem akan terbentuk bila prefiks *me-* ditambahkan terhadap wujud dasar berawal konsonan /s, k, p, dan t/. Konsonan /s/ dileburkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ dileburkan dengan nasal

/ng/, konsonan /p/ dileburkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ dileburkan dengan nasal /n/.

Me + pikat → memikat

Me + panas → memanans

3. Prefiks *pe-* dan konfiks *pe-an*

- 1) Pelestarian fonem atau tidak ada pergantian fonem, bisa terbentuk bila wujud dasarnya didahului konsonan /r, l, y, m, n, ng, dan ny/.

Pe + muka → pemuka

→ pemukaan

Pe + menang → pemenang

→ Pemenangan

Pe + rusak → perusak

→ Perusakan

- 2) Pengimbuhan fonem, yaitu pengimbuhan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/ antara prefiks dan bentuk dasar.

- 1) Pengimbuhan fonem nasal /m/ terbentuk bila wujud dasarnya didahului konsonan /b/.

Pe + berita → pemberita

→ pemberitaan

Pe + bayar → pembayar

→ pembayaran

Pe + bentuk → pembentuk

→ pembentukan

Pe + buat → pembuat

		→	pembuatan
Pe +	bangun	→	pembangun
		→	pembangunan
Pe +	buang	→	pembuang
		→	pembuangan
Pe +	bela	→	pembela
		→	pembelaan

2) Pengimbuhan fonem nasal /n/ terbentuk bila wujud dasarnya didahului huruf konsonan /d/.

Pe +	desak	→	pendesak
		→	Pendesakan
Pe +	dosa	→	pendosa
		→	Pendosaan

3) Pengimbuhan fonem nasal /ng/ terbentuk bila wujud dasarnya didahului konsonan /g, h, kh, a, i, u, e, dan o/.

Pe +	asuh	→	pengasuh
		→	pengasuhan
Pe +	anggap	→	penganggap
		→	penganggapan
pe +	ingat	→	peringat
		→	peringatan
pe +	gapai	→	penggapai
		→	penggapaian
pe +	hitung	→	penghitung

		→	penghitungan
pe +	aniaya	→	penganiaya
		→	penganiayaan
pe +	alir	→	pengalir
		→	pengaliran
pe +	imbang	→	pengimbang
		→	pengimbangan
pe +	goreng	→	penggoreng
		→	penggorengan
pe +	giring	→	penggiring
		→	penggiringan
pe +	hitung	→	penghitung
		→	penghitungan
pe +	aniaya	→	penganiaya
		→	penganiayaan

- 4) Pengimbuhan fonem nasal /nge/ terbentuk bila wujud dasarnya berwujud bentuk dasar satu suku.

Pe + bom → pengebom

- 3) Peleburan fonem, bila prefiks *pe-* atau *pe-an* ditambahkan pada bentuk dasar yang diawali dengan konsonan tak bersuara /s, k, p, dan t/. Dalam hal ini, konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/.

Pe + sikap → penyikap

		→	penyikapan
Pe	+	aman	→ pengaman
		→	pengamanan
Pe	+	pikat	→ pemikat
		→	pemikat
Pe	+	tugas	→ penugas
		→	Penugasan

4. Prefiks *per-* dan konfiks *per-an*

Morfofonemik pada penambahan prefiks *per-* dan konfiks *per-an*, berbentuk:

- a. Pembebasan fonem /r/ terbentuk bila wujud dasarnya didahului dengan fonem /r/, atau suku pertamanya /er/.

Per	+	rusak	→	perusak
			→	perusakan
Per	+	rekam	→	perekam
			→	Perekaman
Pe	+	raih	→	peraih
			→	Peraihan

- b. Peralihan fonem /r/ menjadi /l/ terbentuk bila wujud dasarnya berbentuk kata *ajar*.

Per	+	ajar	→	pelajar
			→	Pelajaran

- c. Pelestarian fonem /r/ terbentuk bila wujud dasarnya bukan yang disebut terhadap a dan b di atas.

Per	+	tali	→	pertali
			→	Pertalian
Per	+	satu	→	persatu
			→	Persatuan

5. Infiks *-em-* dan *-er-*

Getar	+	em	→	Gemetar
Kerlap	+	em	→	Kemerlap
Suling	+	er	→	Seruling

6. Sufiks *-an*

a. Kehadiran fonem, terdapat tiga bentuk fonem yang dihadirkan pada penambahan ini, yaitu fonem /w/, fonem /y/, dan fonem glotal /ʔ/.

1) Kehadiran fonem /w/ bisa terbentuk bila sufiks *-an*, ditambahkan terhadap wujud dasar yang berakhir dengan vokal /u/.

Satu + an → satuwan

Tapi, perlu diingat kembali bahwa pada sistem ejaan sekarang, bunyi /w/ ini tidak dituliskan. Pada literatur lain, bunyi /w/ ini dinamakan bunyi pelancar atau *glider*.

2) Kehadiran fonem /y/ bisa terbentuk bila sufiks *-an* ini ditambahkan terhadap wujud dasar yang berakhir dengan vokal /i/.

Puji + an → pujiyan

Curi + an → curiyan

Capai + an → capaiyan

Tapi, perlu diingat bahwa pada sistem ejaan yang berlaku sekarang ini, bunyi /y/ tidak dituliskan. Pada literatur lain, bunyi /y/ dinamakan bunyi pleanear.

- 3) Kehadiran fonem glotal /ʔ/ bisa terbentuk bila sufiks *-an* ini ditambahkan dalam wujud dasar yang berakhir dengan huruf vokal /a/.

(pe) langgar + an → (pe) langgarʔan

Perlu diingat bahwa pada tulisan yang terjadi sekarang ini, fonem glotal /ʔ/ ini tidak ditulis.

- b. Perpindahan fonem, terbentuk bila sufiks *-an* ini ditambahkan pada wujud dasar yang berakhir dengan huruf konsonan. Pada perpindahan ini, huruf konsonan berpindah menjadi suku kata baru dengan sufiks *-an*.

Hitung + an → hi. tu. ngan

Alir + an → a. li. ran

Hukum + an → hu. ku. man

Potong + an → po. to. ngan

Bayar + an → ba. ya. ran

7. Prefiks *ter-*

- a. Pembebasan fonem bisa terbentuk bila prefiks *ter-* ini ditambahkan terhadap wujud dasar yang didahului dengan huruf konsonan /r/.

Ter + rekomendasi → terekomendai

Ter + rekam → terekam

- b. Pergantian fonem /r/ terhadap prefiks *ter-* menjadi fonem /l/ bila prefiks *ter-* ini ditambahkan terhadap wujud dasar *anjur*.

Ter + anjur → terlanjur

- c. Pelestarian fonem /r/ terhadap prefiks *ter-* ini membentuk /r/ bila prefiks *ter-* ditambahkan terhadap wujud dasar yang bukan disebutkan terhadap a dan b di atas.

Ter + bentuk → terbentuk

Ter + buang → terbangun

Ter + buat → terbuat

Ter + bangun → terbangun

Ter + tulis → tertulis

Ter + goreng → ter Goreng

Ter + kubur → terkubur

B. Makna morfem terikat pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi rumusan masalah yang kedua yaitu makna morfem terikat pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157. Hasil penelitiannya sebagai berikut

No	Data	Interpretasi Makna
1.	Terkubur	Menyatakan suatu kondisi
2.	Terpuji	Menyatakan subjek pelaku
3.	Bernasib	Menyatakan dalam keadaan
4.	Terlaknat	Menyatakan subjek pelaku
5.	Memikat	Berbuat sesuatu

6.	Memanas	Melakukan perbuatan atau gerakan
7.	Terhitung	Menyatakan tingkatan atau superlative
8.	Teraniaya	Menyatakan subjek pelaku
9.	Mengalir	Melakukan perbuatan atau gerakan
10.	Tertindas	Menyatakan suatu kondisi
11.	Berimbang	Menyatakan melakukan sesuatu
12.	Dibuang	Menyatakan menjadi
13.	Merusak	Melakukan perbuatan atau gerakan
14.	Terbentuk	Menyatakan kondisi yang dapat atau tidak dapat di
15.	Membuat	Berbuat sesuatu seperti
16.	Mendesain	Membuat atau menghasilkan
17.	Membangun	Melakukan perbuatan atau gerakan
18.	Penulis	Menyatakan yang melakukan perbuatan
19.	Menggoreng	Melakukan perbuatan atau gerakan
20.	Membela	Berbuat sesuatu seperti
21.	Menggiring	Melakukan perbuatan atau gerakan
22.	Memiliki	Berbuat sesuatu seperti
23.	Berpikir	Menyatakan melakukan sesuatu
24.	Melayani	Melakukan perbuatan atau gerakan
25.	Pencuri	Melakukan perbuatan atau gerakan
26.	Dipotong	Dikenai tindakan
27.	Berbahaya	Berisi atau mengandung (dasar)
28.	Dianggap	Menjadi
29.	Dicapai	Menuju
30.	Mengingat	Melakukan perbuatan atau tindakan
31.	Mencegah	Melakukan perbuatan atau tindakan
32.	Membayar	Melakukan perbuatan dengan alat
33.	Menggapai	Menjadi atau dalam keadaan
34.	Hukuman	Menyatakan hal atau benda
35.	Jalankan	Perintah
36.	Tinggalkan	Perintah

37.	Tuntunan	Menyatakan hal atau benda
38.	Pertalian	Menyatakan hasil perbuatan
39.	Pemberitaan	Menyatakan hal yang berhubungan dengan kata dasar
40.	Ketulusan	Menyatakan keadaan
41.	Pelanggaran	Menyatakan proses atau perbuatan
42.	Penjagaan	Menyatakan proses atau perbuatan
43.	Kehidupan	Menyatakan keadaan
44.	Keadilan	Menyatakan sesuatu hal atau peristiwa yang telah terjadi
45.	Gemetar	Menyatakan makna lebih spesifik
46.	Kemerlap	Menyatakan banyak dan bermacam-macam
47.	Seruling	Menyatakan alat (instrumentalis)

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, afiks memiliki beberapa makna. Makna afiks yang terdapat pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157 sebagai berikut:

1. Prefiks *ber-*

a. Mempunyai (dasar) / ada (dasar)nya

Bentuk: Berbentuk → “mempunyai bentuk”

 Bernasib → “mempunyai nasib”

Kata *berbentuk* dan *bernasib* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *bentuk* dan *nasib*. Makna prefiks *ber-* pada kata *berbentuk* dan *bernasib* yaitu (mempunyai bentuk dan nasib) baik itu bentuk linkaran, persegi atau yang lainnya tergantung pada konteksnya. Begitu juga pada kata *bernasib*, baik itu nasib baik atau buruk.

b. Memakai / menggunakan (dasar)

Bentuk: Berhias → “memakai hiasan”

Kata *berhias* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *hias*. Makna prefiks *ber-* pada kata *berhias* yaitu memakai hiasan berupa make up atau menggunakan perhiasan berupa aksesoris.

c. Mengendarai / menumpang / naik (dasar)

Bentuk: Berkuda → “naik kuda”

Kata *berkuda* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *kuda*. Makna prefiks *ber-* pada kata *berkuda* yaitu mengendarai kuda, menumpang kuda, ataupun naik kuda.

d. Berisi / mengandung (dasar)

Bentuk: Berhukum → “mengandung hukum”

Berbahaya → “mengandung bahaya”

Kata *berhukum* dan *berbahaya* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *hukum* dan *bahaya*. Makna prefiks *ber-* pada kata *berhukum* dan *berbahaya* yakni mengandung hukum, mengandung bahaya atau berisi hukuman dan berisi bahaya.

e. Mengeluarkan / menghasilkan (dasar)

Bentuk: Beruntung → “menghasilkan untung”

Kata *beruntung* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *untung*. Makna prefiks *ber-* pada kata *beruntung* yakni mengeluarkan keuntungan atau menghasilkan untung / keuntungan.

f. Mengusahakan / mengerjakan (dasar)

Bentuk: Berpuasa → “mengerjakan puasa”

Berperang → “mengerjakan perang”

Kata *berpuasa* dan *berperang* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *puasa* dan *perang*. Makna prefiks *ber-* pada kata *berpuasa* yakni mengerjakan puasa, sedangkan pada kata *berperang* yakni mengerjakan perang.

g. Melakukan (dasar)

Bentuk:	Berbelanja	→	“melakukan belanja”
	Bertugas	→	“melakukan tugas”
	Beramal	→	“melakukan amal”
	Berpikir	→	“melakukan pikir”
	Berjaga	→	“melakukan jaga”
	Berjalan	→	“melakukan jalan”

Kata *berbelanja*, *bertugas*, *beramal*, *berpikir*, *berjaga*, dan *berjalan* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *belanja*, *tugas*, *amal*, *pikir*, *jaga*, dan *jalan*. Makna pada prefiks *ber-* pada kata keenam tersebut menjadi melakukan belanja, melakukan tugas, melakukan amal, melakukan pikir / sedang berfikir, melakukan jaga / melakukan penjagaan, melakukan jalan / sedang jalan.

h. Mengalami / berada dalam keadaan (dasar)

Bentuk:	Bergembira	→	“berada dalam keadaan gembira”
	Bersabar	→	“berada dalam keadaan sabar”
	Bergetar	→	“mengalami getaran”
	Beriman	→	“berada dalam keadaan iman”

Kata *bergembira*, *bersabar*, *bergetar*, *berhenti*, *beriman* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *gembira*, *sabar*, *getar*, *iman*. Makna pada

prefiks *ber-* pada kata di atas adalah berada dalam keadaan gembira, berada dalam keadaan sabar, mengalami getaran, berada dalam keadaan iman.

i. Menyebut / menyapa (dasar)

Bentuk: Berkakak → “menyebut kakak”
 Beradik → “menyebut adik”

Kata *berkakak* dan *beradik* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *kakak*, *adik*. Makna pada prefiks *ber-* pada kata *berkakak*, *beradik* adalah menyebut kakak dan menyebut adik.

j. Kumpulan / kelompok dasar (dasar)

Bentuk: Berdua → “kumpulan dari dua (orang)”
 Berlima → “kumpulan dari lima (orang)”

Kata *berdua* dan *berlima* terdiri dari prefiks *ber-* dan kata dasar *dua*, *lima*. Makna pada prefiks *ber-* pada kata *kedua* dan *kelima* adalah kumpulan dari dua orang dan kumpulan dari lima orang.

k. Memberi

Bentuk: Bercerita → “memberi cerita”
 Berpidato → “memberi pidato”

Pada kata *bercerita* dan *berpidato*, terdapat prefiks *ber-* dan kata dasar *cerita* dan *pidato*. Makna pada prefiks *ber-* pada kata *bercerita* dan *berpidato* tersebut adalah memberi / memberikan cerita dan memberi / memberikan pidato.

2. Prefiks *per-*

a. Jadikan lebih

Bentuk:	Perpanas	→	“jadikan lebih panas”
	Perkecil	→	“jadikan lebih kecil”

Pada kata *perpanas* dan *perkecil* terdapat prefiks *per-* dan kata dasar *panas*, *kecil*. Makna pada prefiks *per-* pada kata *perpanas* dan *perkecil* yakni jadikan lebih panas dan jadikan lebih kecil.

b. Anggap sebagai / jadikan

Bentuk:	Perbudak	→	“anggap sebagai budak”
	Peristri	→	“jadikan istri”

Pada kata *perbudak* dan *peristri*, terdapat prefiks *per-* dan kata dasar *budak* dan *istri*. Makna pada prefiks *per-* pada kata *perbudak* dan *peristri* yaitu anggap sebagai budak dan jadikan istri.

c. Bagi

Bentuk:	Pertiga	→	“bagi tiga”
	Perenam	→	“bagi enam”

Pada kata *pertiga* dan *perenam*, terdapat prefiks *per-* dan kata dasar *tiga* dan *enam*. Makna pada prefiks *per-* pada kata *pertiga* dan *perenam* yakni bagi tiga dan bagi enam.

3. Prefiks *me-*

a. Melakukan (dasar)

Bentuk:	Menganiaya	→	“melakukan aniaya”
	Mendesain	→	“malakukan desain”
	Menulis	→	“melakukan tulis”

Membela → “melakukan bela”

Pada kata *menganiaya*, *mendesain*, *menulis*, dan *membela*, terdapat prefiks *me-* dan kata dasar *aniaya*, *desain*, *tulis*, dan *bela*. Makna prefiks *me-* pada kata tersebut yaitu melakukan aniaya, melakukan desain, melakukan tulis dan melakukan bela.

b. Melakukan kerja dengan alat

Bentuk: Mencangkul → “melakukan kerja dengan alat cangkul”

Menggunting → “melakukan kerja dengan alat gunting”

Pada kata *mencangkul* dan *menggunting*, terdapat prefiks *me-* dan kata dasar *cangkul* dan *gunting*. Makna prefiks *me-* pada kata tersebut yaitu melakukan kerja dengan alat cangkul dan gunting.

c. Melakukan kerja dengan bahan

Bentuk: Mengebom → “melakukan kerja dengan alat bom”

Pada kata *mengebom*, terdapat prefiks *me-* dan kata dasar *bom*. Makna prefiks *me-* pada kata tersebut yaitu melaksanakan kerja dengan alat bom.

d. Melahirkan (dasar)

Bentuk: Menggambar → “melahirkan gambar”

Pada kata *menggambar*, terdapat prefiks *me-* dan kata dasar *gambar*. Makna prefiks *me-* pada kata tersebut yaitu membuat gambar.

4. Prefiks *ter-*

a. Dapat / sanggup

Bentuk:	Teraniaya	→	“dapat dianiaya”
	Terhitung	→	“dapat dihitung”
	Terlaknat	→	“dapat dilaknat”
	Terkubur	→	“dapat dikubur”

Kata *teraniaya*, *terhitung*, *terlaknat* dan *terkubur* mengandung prefiks *ter-* dan kata dasar *aniaya*, *hitung*, *laknat*, dan *kubur*. Makna prefiks *ter-* pada kata tersebut yaitu dapat dianiaya, dapat dihitung, dapat dilaknat dan dapat dikubur.

b. Tidak sengaja

Bentuk:	Terhitung	→	“tidak sengaja dihitung”
	Terkubur	→	“tidak sengaja dikubur”

Kata *terhitung* dan *terkubur*, terdapat prefiks *ter-* dan kata dasar *hitung* dan *kubur*. Makna prefiks *ter-* pada kata tersebut adalah tidak sengaja dihitung dan tidak sengaja dikubur.

c. Sudah terjadi

Bentuk:	Tertindas	→	“sudah terjadi (tindas)”
	Tergoreng	→	“sudah terjadi (goreng)”

Pada kata *tertindas* dan *tergoreng*, terdapat prefiks *ter-* dan kata dasar *tindas* dan *goreng*. Makna prefiks *ter-* pada kata tersebut adalah sudah terjadi (tindas) dan sudah terjadi (goreng).

d. Yang di (dasar)

Bentuk:	Terhukum	→	“ yang dihukum”
---------	----------	---	-----------------

Pada kata *terhukum* terdapat prefiks *ter-* dan kata dasar *hukum*. Makna prefiks *ter-* pada kata tersebut adalah yang dihukum.

5. Prefiks *ke-*

a. Tidak sengaja

Bentuk: Kehitung → “tidak sengaja dihitung”

Pada bentuk kata *kehitung* terdapat prefiks *ke-* dan kata dasar *hitung*.

Makna prefiks *ke-* pada kata *kehitung* yakni tidak sengaja dihitung.

b. Dapat di

Bentuk: Kekubur → “dapat dikubur”

Pada bentuk kata *kekubur* terdapat prefiks *ke-* dan kata dasar *kubur*.

Makna prefiks *ke-* pada kata *kekubur* adalah dapat dikubur.

c. Kena (dasar)

Bentuk: Kebuang → “kena buang”

Pada bentuk kata *kebuang*, terdapat prefiks *ke-* dan kata dasar *buang*.

Makna prefiks *ke-* pada kata *kebuang* adalah kena buang.

6. Konfiks *ber-an*

a. Banyak serta tidak teratur

Bentuk: Bertalian → “banyak yang bertali dan
tidak teratur”

Pada bentuk kata *bertalian* terdapat konfiks *ber-an* dan kata dasar *tali*.

Makna konfiks *ber-an* pada kata *bertalian* adalah tak terhitung yang bertali dan tidak tertata.

b. Saling / berbalasan

Bentuk: Bermusuhan → “saling memusuhi”

Pada bentuk kata *bermusuhan* terdapat konfiks *ber-an* dan kata dasar *musuh*. Makna konfiks *ber-an* pada kata *bermusuhan* adalah saling memusuhi.

c. Saling berada di

Bentuk: Berhadapan → “saling berada di hadapan”

Pada bentuk kata *berhadapan* terdapat konfiks *ber-an* dan kata dasar *hadap*. Makna konfiks *ber-an* pada kata *berhadapan* adalah saling berada di hadapan.

7. Infiks *-em-*, *-el-*, dan *-er-*

Menurut Harimurti Kridalaksana dalam makalah Prima Hariyanto,

a. Infiks *-em-* bermakna:

1) Menyatakan banyak dan bermacam-macam¹

Bentuk: Kemerlap → “berkilap-kilap / berkilauan
(terdapat bermacam-macam kilauan)”

2) Menyatakan makna sama seperti bentuk dasarnya

3) Menyatakan makna lebih spesifik

Bentuk: Gemetar → “bergetar anggota badan
karena ketakutan (keinginan,
menggigil dll)”

¹ Raymond Sutanto, “Bahasa Indonesia / Infiks,” Infiks, diakses dari https://id.wikibooks.org/w/index.php?title=Bahasa_Indonesia/Infiks&oldid=60163, pada tanggal 30 oktober 2021 pukul 10:46 WIB.

b. Infiks *-el-*bermakna :

- 1) Menyatakan sesuatu yang melakukan alat (instrumentalis) / memiliki hal yang disebut dalam kata dasar
- 2) Menyatakan intensitas
- 3) Menyatakan banyak / bermacam-macam
- 4) Berarti benda yang ...
- 5) Berarti terjadi, berlaku / melakukan yang pelaku / tindakannya banyak.

c. Infiks *-er-* bermakna:

- 1) Menyatakan banyak / bermacam-macam
- 2) Menyatakan alat / instrumentalis
Bentuk: Seruling → “alat seruling”
- 3) Mempunyai sifat / memiliki hal yang disebut dalam kata dasar
- 4) Menyatakan berulang / terus-menerus / intensitas.²

8. Konfiks *per-kan*

a. Jadikan bahan *per-an*

Bentuk: Perdebatkan → “jadikan bahan perdebatan”

Pada bentuk kata *perdebatkan* terdapat konfiks *per-kan* dan kata dasar *debat*. Makna konfiks *per-kan* pada kata *perdebatkan* adalah jadikan bahan perdebatan.

b. Lakukan supaya (dasar)

Bentuk: Persamakan → “lakukan supaya sama”

² Prima Hariyanto, “Kata Berinfiks *-em-*, dan *-in-* dalam KBBi,” Infiks, diakses dari <http://jurnalbebasan.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bebasan/article/download/31/22>, pada tanggal 30 oktober 2021 pukul 10:51 WIB.

10. Konfiks *ke-an*⁵

a. Terkena / menderita / mengalami

Bentuk: Kemajuan → “mengalami maju”

Ketentraman → “mengalami tentram”

Pada kata *kemajuan* dan *ketentraman* terdapat konfiks *ke-an* dan kata dasar *maju* dan *tentram*. Makna konfiks *ke-an* pada kata *kemajuan* dan *ketentraman* adalah mengalami maju dan mengalami tentram.

b. Agak bersifat

Bentuk: Kehijauan → “agak hijau”

Pada kata *kehijauan* terdapat konfiks *ke-an* dan kata dasar *hijau*.

Makna konfiks *ke-an* pada kata *kehijauan* adalah agak hijau.

C. Fungsi morfem terikat pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi rumusan masalah yang ketiga yaitu fungsi morfem terikat pada artikel dengan judul teraniaya, antara syariah dan maqashidnya serta puisi malam-malam penghafal firman dalam Buletin Sidogiri Edisi 157. Hasil penelitiannya sebagai berikut

No	Data	Fungsi
1.	Terkubur	Verba / kata kerja pasif
2..	Terpuji	Verba / Kata kerja pasif
3.	Bernasib	Nomina / Kata benda
4.	Terlaknat	Verba / Kata kerja pasif
5.	Memikat	Verba / Kata kerja aktif
6.	Memanas	Verba / Kata kerja aktif

⁵ Ibid., 142.

7.	Terhitung	Verba / Kata kerja pasif
8.	Teraniaya	Verba / Kata kerja pasif
9.	Mengalir	Verba / Kata kerja aktif
10.	Tertindas	Verba / Kata kerja pasif
11.	Berimbang	Verba / Kata kerja aktif
12.	Dibuang	Verba / Kata kerja pasif
13.	Merusak	Verba / Kata kerja aktif
14.	Terbentuk	Verba / Kata kerja pasif
15.	Membuat	Verba / Kata kerja aktif
16.	Mendesain	Verba / Kata kerja aktif
17.	Membangun	Verba / Kata kerja aktif
18.	Penulis	Nomina / Kata benda
19.	Menggoreng	Verba / Kata kerja aktif
20.	Membela	Verba / Kata kerja aktif
21.	Menggiring	Verba / Kata kerja aktif
22.	Memiliki	Verba / Kata kerja aktif
23.	Berpikir	Verba / Kata kerja aktif
24.	Melayani	Verba / Kata kerja aktif
25.	Pencuri	Nomina / Kata benda
26.	Dipotong	verba / Kata kerja pasif
27.	Berbahaya	Adjektiv / Kata keterangan
29.	Dianggap	Verba / Kata kerja pasif
30.	Dicapai	Verba / Kata kerja pasif
31.	Mengingat	Verba / Kata kerja aktif
32.	Mencegah	Verba / Kata kerja aktif
33.	Membayar	Verba / Kata kerja aktif
34.	Menggapai	Verba / Kata kerja aktif
35.	Hukuman	Nomina / Kata benda
36.	Jalankan	Verba / Kata kerja aktif
37.	Tinggalkan	Verba / Kata kerja aktif
38.	Tuntunan	Nomina / Kata benda

39.	Pertalian	Nomina / Kata benda
40.	Pemberitaan	Nomina / Kata benda
41.	Ketulusan	Nomina / Kata benda
42.	Pelanggaran	Nomina / Kata benda
43.	Penjagaan	Nomina / Kata benda
44.	Kehidupan	Nomina / Kata benda
45.	Keadilan	Nomina / Kata benda
46.	Gemetar	Adjektiv / Kata sifat
47.	Kemerlap	Adjaktiv / Kata sifat
48.	Seruling	Adjaktiv / Kata sifat

Secara global, afiks berkedudukan menjelma kata-kata mutakhir, berupa wujud dasar asal meskipun asal turunan. Kata baru yang diwujudkan dari kata asal dengan afiks itu akan mempunyai arti baru.

1. Prefiks / awalan

Dibuang → Kata kerja pasif

Dipotong → Kata kerja pasif

Dicapai → Kata kerja pasif

Pada kata *dibuang*, *dipotong* dan *dicapai*, kata dasarnya adalah *buang*, *potong*, dan *capai*. Bentuk dasar *buang*, *potong* dan *capai* berkategori verba. Kata *buang*, *capai* dan *potong* yang semula sudah merupakan verba tidak mengalami perubahan jenis kata, masih tetap dalam kata kerja/verba setelah mendapat imbuhan *di-*. Bentuk dasar *buang*, *potong*, dan *capai* mengalami perubahan bentuk kata setelah proses pelekatan pada prefiks *di-* yang menjadi *dibuang*, *dipotong*, dan *dicapai*. Jadi, fungsi prefiks *di-* pada kata *dibuang*, *dipotong*, dan *dicapai* adalah membentuk verba dari kata verba.

Memikat → Kata kerja aktif

Pada kata *memikat*, kata dasarnya adalah berupa kata adjektif atau keterangan yaitu *pikat*. Bentuk dasar *pikat*, berkategori adjektif. Setelah dilekatkan pada prefiks *me-* maka kata *pikat* menjadi verba yakni *memikat*. Jadi, fungsi prefiks *me-* pada kata *memikat* adalah membentuk verba dari kata adjektif.

Memanas → Kata kerja aktif

Merusak → Kata kerja aktif

Pada kata *memanas* dan *merusak*, kata dasarnya adalah *panas* dan *rusak*. Kata dasar ini merupakan kata sifat yang jika dilekatkan dengan prefiks *me-* maka akan berubah menjadi kata kerja atau verba. Jadi, fungsi prefiks *me-* pada kata *memanas* dan *merusak* adalah membentuk verba dari kata sifat.

Mengalir → Kata kerja aktif

Menulis → Kata kerja aktif

Mendesain → Kata kerja aktif

Membangun → Kata kerja aktif

Memotong → Kata kerja aktif

Menggoreng → Kata kerja aktif

Membela → Kata kerja aktif

Menggiring → Kata kerja aktif

Memikir → Kata kerja aktif

Melayani → Kata kerja aktif

Menganggap → Kata kerja aktif

Mengingat	→	Kata kerja aktif
Mencegah	→	Kata kerja aktif
Membayar	→	Kata kerja aktif
Menggapai	→	Kata kerja aktif

Pada kata di atas memiliki kata dasar *alir, tulis, desain, bangun, potong, goreng, bela, giring, pikir, layani, anggap, ingat, cegah, bayar, dan gapai*. Bentuk kata dasar ini berkategori verba. Ketika dilekatkan dengan prefiks *me-* tetap menjadi verba. Jadi, fungsi prefiks *me-* pada kata di atas membentuk verba dari kata dasar verba.

Penulis	→	Kata benda
Pemotong	→	Kata benda
Pencuri	→	Kata benda

Pada kata diatas memiliki kata dasar *tulis, potong, dan curi*. Bentuk kata dasar ini berkategori verba. Ketika dilekatkan dengan prefiks *pe-* berubah menjadi nomina atau kata benda. kesimpulannya, fungsi prefiks *pe-* terhadap kata tersebut membentuk kata benda dari kata dasar verba.

Terkubur	→	Kata kerja pasif
Terpuji	→	Kata kerja pasif
Terlaknat	→	Kata kerja pasif
Terhitung	→	Kata kerja pasif
Teraniaya	→	Kata kerja pasif
Tertindas	→	Kata kerja pasif

Pada kata di atas memiliki kata dasar *kubur, puji, laknat, hitung, aniaya, dan tindas*. Bentuk kata dasar ini berkategori verba. Ketika

dilekatkan dengan prefiks *ter-* pasti menjadi verba. Jadi, fungsi prefiks *ter-* terhadap kata di atas membentuk verba dari kata dasar verba.

2. Sufiks / akhiran

Hukuman → Kata benda

Pada kata *hukuman* memiliki kata dasar *hukum*. Bentuk kata dasar ini berkategori nomina. Ketika dilekatkan pada sufiks *-an* pasti menjadi kata benda. Kesimpulannya, fungsi sufiks *-an* terhadap kata di atas mewujudkan kata benda dari kata dasar kata benda.

Jalankan → Kata kerja aktif

Tinggalkan → Kata kerja aktif

Pada kata *jalankan*, dan *tinggalkan*, memiliki kata dasar *jalan*, dan *tinggal*. Bentuk kata dasar ini berkategori verba. Ketika dilekatkan dengan sufiks *-kan* tetap menjadi verba. Jadi, fungsi sufiks *-kan* pada kata di atas membentuk verba dari kata dasar verba.

3. Konfiks / awalan-akhiran

Kemenangan → Kata benda

Kekuatan → Kata benda

Ketulusan → Kata benda

Kehidupan → Kata benda

Kepentingan → Kata benda

Keadilan → Kata benda

Ketentraman → Kata benda

Kemajuan → Kata benda

Pada kata di atas, memiliki kata dasar *menang, kuat, tulus, hidup, penting, adil, tentram* dan *maju*. Bentuk kata dasar ini berkategori nomina. Ketika dilekatkan dengan konfiks *ke-an* maka akan menjadi nomina. Jadi, fungsi konfiks *ke-an* pada kata di atas mewujudkan kata benda dari kata dasar kata benda.

Melontarkan	→	Kata kerja
Menunjukkan	→	Kata kerja
Menguntungkan	→	Kata kerja
Menggambarkan	→	Kata kerja
Menampakkan	→	Kata kerja
Menimbulkan	→	Kata kerja
Menciptakan	→	Kata kerja

Pada kata di atas, memiliki kata dasar *lontar, tunjuk, untung, gambar, tampak, timbul, cipta* dan *label*. Bentuk kata dasar ini berkategori nomina. Ketika dilekatkan dengan konfiks *me-kan* maka menjadi kata kerja. Kesimpulannya, fungsi konfiks *me-kan* terhadap kata di atas mewujudkan kata kerja dari kata dasar nomina.

Pertalian	→	Kata benda
Pemberitaan	→	Kata benda
Penggambaran	→	Kata benda
Pelanggaran	→	Kata benda
Penjagaan	→	Kata benda
Pemikiran	→	Kata benda
Pemahaman	→	Kata benda

Perbuatan	→	Kata benda
Pembagian	→	Kata benda
Pengobatan	→	Kata benda

Pada kata di atas, memiliki kata dasar *tali, berita gambar, langgar, jaga, pikir, paham, buat, bagi* dan *obat*. Bentuk kata dasar ini berkategori nomina. Ketika dilekatkan dengan konfiks *pe-an* maka tetap menjadi kata benda. kesimpulannya, fungsi konfiks *pe-an* terhadap kata di atas mewujudkan kata benda dari kata dasar kata benda.